

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tulang adalah jaringan hidup yang strukturnya dapat berubah apabila mendapat tekanan. Seperti jaringan ikat lain, tulang terdiri atas sel-sel, serabut-serabut, dan matriks. Tulang bersifat keras oleh karena matriks ekstraselularnya mengalami kalsifikasi, dan mempunyai derajat elastisitas tertentu akibat adanya serabut-serabut organik. (Syarifuddin, 2002).

Dapat dibedakan dua jenis tulang, yakni tulang kompakta dan tulang spongiosa. Perbedaan antara kedua jenis tulang tadi ditentukan oleh banyaknya bahan padat dan jumlah serta ukuran ruangan yang ada di dalamnya. Semua tulang memiliki kulit luar dan lapisan substansia spongiosa di sebelah dalam, kecuali apabila masa substansia spongiosa diubah menjadi cavitas medullaris (rongga sumsum). (Irianto, 2004).

Tulang panggul manusia dianggap sebagai salah satu tulang yang dapat diandalkan untuk penentuan jenis kelamin bila dibandingkan dengan tulang lain di tubuh. Namun dalam kasus tertentu, di mana tulang panggul atau tengkorak tidak ditemukan, dan tulang panjang dari tulang panggul diperoleh, maka tulang paha dapat digunakan untuk penentuan jenis kelamin. Selain femur, radius juga digunakan untuk tujuan tersebut. (Mathivadani et al., 2018).

Radius terletak pada aspek lateral (sisi jempol) lengan bawah. Ujung proksimal dari radius memiliki kepala berbentuk cakram yang berartikulasi dengan kapitulum humerus dan takik radial ulna. Lebih rendah dari kepala adalah leher yang terbatas. Daerah kasar inferior ke leher di sisi medial, yang disebut tuberositas radial, adalah titik lampiran untuk tendon otot biceps brachii. Batang radius melebar ke arah distal untuk membentuk proses styloid pada sisi lateral, yang dapat dirasakan proksimal ibu jari. Processus styloideus memberikan perlekatan untuk otot brachioradialis dan untuk pemasangan ligamen kolateral radial ke pergelangan tangan. Fraktur ujung distal radius adalah fraktur paling umum pada orang dewasa yang lebih tua dari 50 tahun. (Tortora dan Derrickson, 2011).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti ingin mempelajari lebih detail mengenai hubungan panjang tulang radius terhadap jenis kelamin serta pandangannya menurut Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan antara panjang tulang radius dengan jenis kelamin?
2. Bagaimana hubungan antara panjang tulang radius dengan jenis kelamin?
3. Apa manfaat mengetahui hubungan antara panjang tulang radius dengan jenis kelamin?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap identifikasi jenis kelamin dengan menggunakan tulang radius?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara panjang tulang radius dengan jenis kelamin.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara panjang tulang radius dengan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara panjang tulang radius dengan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui manfaat hubungan antara panjang tulang radius dengan jenis kelamin.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap identifikasi jenis kelamin dengan menggunakan tulang radius.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai panjang tulang radius dan jenis kelamin.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang panjang tulang radius dan jenis kelamin.